

PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN RISIKO SISTEMATIK TERHADAP *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR LQ45

**OLEH :
MUJIYONO*)**

mujiyono19263@gmail.com

Program Studi Akuntansi Universitas Kristen Teknologi Solo

HERNAWATI PRAMESTI
hernawatipram@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh antara Faktor Fundamental (*Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Investment, Financial Leverage, Total Aset Turnover*) dan Risiko Sistematis (Beta) terhadap *Return Saham* pada perusahaan LQ45 yang *listing* di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2020. Teknik analisis data yang digunakan dalam pengujian ini adalah uji analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, uji-t dan uji F.

Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, secara parsial *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, secara parsial *Return On Investment* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, secara parsial *Financial Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, secara parsial Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, secara parsial Beta berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* dan terakhir kesimpulan yang didapat bahwa secara simultan *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Investment, Financial Leverage, Total Aset Turnover* dan Beta berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Kata kunci : Resiko Fundamental, Resiko Sistematis, Return saham, LQ 45

ABSTRACT

The objective of this research is to determine the influence of Fundamental Factors (Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Investment, Financial Leverage, Total Asset Turnover) and Systematic Risk (Beta) on Stock Returns of LQ45 companies listed on the Jakarta Stock Exchange in 2020. The data analysis techniques used in this examination are multiple regression analysis, classical assumption tests, t-tests, and F-tests.

The results of the study indicate that partially Earnings Per Share significantly affects Stock Return, partially Price Earnings Ratio significantly affects Stock Return, partially Return On Investment significantly affects Stock Return, partially Financial Leverage significantly affects Stock Return, partially Liquidity does not significantly affect Stock Return, partially Beta significantly affects Stock Return, and finally the conclusion drawn is that simultaneously Earnings Per Share, Price Earnings Ratio, Return On Investment, Financial Leverage, Total Asset Turnover, and Beta significantly affect Stock Return..

Keywords: *Fundamental Risk, Systematic Risk, Stock Return, LQ 45.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan cerminan dari suatu perusahaan pada waktu tertentu dan memberikan gambaran tentang kondisi keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan pada waktu tersebut. Menurut Hanafi dan Halim (2003:12), laporan keuangan merupakan ringkasan dari pencatatan hasil laporan kegiatan-kegiatan perusahaan sekaligus mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai sekaligus proses pencatatan atau ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan yang merupakan hasil akhir dari proses akuntansi bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (SAK 2004:4). Hal ini menunjukkan bahwa informasi akuntansi seperti yang tercantum dalam pelaporan keuangan dapat digunakan oleh investor sekarang dan investor potensial dalam melakukan prediksi penerimaan kas dari deviden dan bunga di masa yang akan datang. Jadi diharapkan laporan keuangan dapat berguna bagi investor dalam mempertimbangkan suatu keputusan apakah melakukan investasi atau tidak.

Bagian dari risiko sekuritas yang dapat dihilangkan dengan membentuk portofolio yang *well-diversified* disebut dengan risiko yang dapat didiversifikasi (*diversifiable risk*) atau risiko unik karena risiko ini unik untuk perusahaan, yaitu hal yang buruk terjadi di suatu perusahaan dapat diimbangi dengan hal yang baik terjadi di perusahaan lain, maka risiko ini dapat didiversifikasi di dalam portofolio. Sebaliknya, risiko yang tidak dapat didiversifikasi oleh portofolio disebut dengan *non diversifiable risk* atau risiko sistematis. Risiko ini terjadi karena kejadian-kejadian di luar

perusahaan, seperti kenaikan tingkat suku bunga, inflasi, resesi dan lain sebagainya (Hartono dalam Fitriani, 2007:3).

Investor memerlukan ukuran risiko sistematis yang akurat dan tidak bias. Hal ini sangat penting bagi investor, sebagai dasar untuk memperkirakan besarnya risiko maupun *return* investasi di masa depan. Dengan melihat perilaku koefisien beta dari waktu ke waktu, investor akan bisa memperkirakan besarnya risiko sistematis di masa depan. Beta merupakan pengukur risiko sistematis digunakan untuk mengestimasi tingkat keuntungan yang diharapkan. Mengetahui beta suatu sekuritas merupakan hal yang penting untuk menganalisis sekuritas atau portofolio. Beta suatu sekuritas menunjukkan kepekaan tingkat keuntungan suatu sekuritas terhadap perubahan-perubahan pasar. Pengukuran beta tidak terlepas dari faktor-faktor fundamental dan karakteristik pasar yang mempengaruhinya. Penggunaan beta bukan hanya bisa memperkecil jumlah variabel yang bisa ditaksir tetapi penggunaan beta juga memungkinkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor fundamental yang mungkin mempengaruhi beta tersebut.

Penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap *return* saham pada perusahaan LQ45 tahun 2006. Dimana indeks LQ45 merupakan salah satu indikator indeks saham di BEJ, yang dapat dijadikan acuan sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham. Indeks ini hanya terdiri dari 45 saham yang telah terpilih setelah melalui beberapa kriteria pemilihan sehingga akan terdiri dari saham-saham dengan Total Aset Turnover tinggi.

A. Tinjauan Pustaka

1. Pasar Modal

Pengertian pasar modal menurut Tandelilin (2001:13) adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Sedangkan pengertian pasar modal menurut Sartono (2001:21) adalah tempat terjadinya transaksi asset keuangan jangka panjang atau *long-term financial assets*.

Bursa efek berperan sebagai pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan untuk memperdagangkan efek diantara mereka. Oleh karena itu, peran bursa efek penting dalam mengembangkan pasar modal Indonesia. Pasar modal merupakan salah satu sarana investasi yang dapat dimanfaatkan oleh para investor. Manfaat yang diperoleh investor dalam berinvestasi di pasar modal antara lain sebagai berikut :

- a. Nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi. Peningkatan tersebut tercermin pada meningkatnya harga saham yang menjadi *capital gain*.
- b. Sebagai pemegang saham, investor mendapatkan deviden.
- c. Pemegang saham mempunyai hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- d. Investor dapat dengan mudah mengganti instrumen investasi.

2. Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang (Tandelilin, 2001:3). Dalam arti yang luas dan yang umum, suatu investasi

merupakan suatu modal atau hak milik yang dimiliki ataupun diperoleh, yang bertujuan untuk menghemat modal ataupun untuk memperoleh suatu pendapatan (Sitorus, 1999:2). Secara sederhana, investasi dapat diartikan sebagai kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dan atau meningkatkan investasi.

Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Kegiatan investasi pada dasarnya mencakup investasi nyata (*real investment*) dan investasi finansial (*financial investment*). Investasi nyata secara umum melibatkan aset berwujud, seperti tanah, mesin-mesin, atau pabrik. Investasi finansial melibatkan kontrak-kontrak tertulis, seperti saham biasa dan obligasi (Sharpe et al, 1999:1).

Perusahaan dapat menanamkan (investasi) uangnya dalam bentuk saham perusahaan lain. Saham-saham yang dibeli dapat dicatat sebagai investasi jangka pendek atau investasi jangka panjang tergantung dari tujuan pembeliannya. Investasi dalam saham yang dikelompokkan sebagai investasi jangka panjang biasanya dilakukan dengan beberapa tujuan (Baridwan, 2004:227) antara lain :

- a. Untuk mengawasi perusahaan lain.
- b. Untuk memperoleh pendapatan yang tetap setiap periode.
- c. Untuk membentuk suatu dana khusus.
- d. Untuk menjamin kontinuitas suplai bahan baku.
- e. Untuk menjaga hubungan antar perusahaan.

Investor harus melakukan analisis terhadap investasi yang akan dilakukan sebelum menentukan saham-saham mana yang pantas mereka beli dan menyesuaikan dengan tujuan investasi tersebut. Dalam berinvestasi investor harus memperhatikan risiko yang melekat pada setiap pilihan investasi. Ada cara untuk melakukan analisis investasi dalam bentuk saham, yakni : Analisis Fundamental, adalah analisis yang menilai perusahaan berdasarkan informasi yang berasal dari perusahaan dan dikaitkan dengan lingkungan makro serta estimasi ke masa mendatang. Informasi tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan, laporan rugi laba, laporan deviden, perkembangan industri dan data lainnya. Analisis fundamental ini sebenarnya untuk mendapatkan *value intrinsic* (nilai intrinsik yang sebenarnya) dari perusahaan yang bersangkutan. Biasanya situasi perusahaan yang menyangkut pendapatan dan keberadaan perusahaan di masa mendatang menjadi fokus utama analisis fundamental ini (Manurung, 2006:16).

3. Indeks Harga Saham

Salah satu indikator perubahan harga saham adalah indeks harga saham. BEJ mempunyai empat jenis indeks harga saham yaitu sebagai berikut :

- a. *Composite Stock Price Index* (CSPI)
 CSPI pertama kali diperkenalkan pada tanggal 1 April 1983 sebagai indikator perubahan semua harga saham yang terdaftar di BEJ baik untuk saham biasa maupun saham preferen.
- b. *Sectoral Index*
 Indeks ini merupakan subindeks dari CSPI. Semua saham yang terdaftar di BEJ diklasifikasikan kedalam sembilan sektor menurut klasifikasi industri yang telah ditetapkan oleh BEJ.
- c. Indeks LQ45
 Indeks ini terdiri dari 45 saham yang telah dipilih melalui beberapa tahap seleksi. Kriteria-kriteria perusahaan LQ45 antara lain :

- 1) Masuk ranking 60 dari total transaksi di pasar reguler (rata-rata transaksi selama 12 bulan).
- 2) Ranking berdasarkan kapitalisasi pasar (rata-rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan).
- 3) Telah *listing* di Bursa Efek Indonesia sekurang-kurangnya 3 bulan.
- 4) Kondisi laporan keuangan dan prospek pertumbuhan, tingkat frekuensi dan jumlah hari perdagangan di pasar reguler.

d. *Individual Index*

Indeks ini merupakan indeks dari tiap harga saham terhadap harga pasar.

4. Risiko dan Return

Pengertian risiko secara umum adalah hasil keputusan yang dilakukan sekarang yang didalamnya mengandung unsur ketidakpastian di masa yang akan datang. Risiko merupakan faktor dominan yang harus dipertimbangkan dalam mengambil keputusan investasi karena besar kecilnya risiko yang terkandung dalam suatu alternatif investasi akan mempengaruhi pendapatan tersebut (Mainingrum, 2004:12).

Ada beberapa sumber risiko yang bisa mempengaruhi besarnya risiko suatu investasi (Tandelilin, 2001:48-50), antara lain:

a. Risiko Suku Bunga

Perubahan suku bunga bisa mempengaruhi variabilitas *return* suatu investasi. Perubahan suku bunga akan mempengaruhi harga saham secara terbalik (*ceteris paribus*), artinya jika suku bunga meningkat, maka harga saham akan turun, demikian pula sebaliknya.

b. Risiko Pasar

Risiko pasar yaitu fluktuasi pasar secara keseluruhan yang mempengaruhi variabilitas *return* suatu investasi. Fluktuasi pasar biasanya ditunjukkan oleh berubahnya indeks pasar saham secara keseluruhan.

c. Risiko Inflasi

Inflasi yang meningkat akan mengurangi kekuatan daya beli rupiah yang telah diinvestasikan. Oleh karenanya, risiko inflasi juga bisa disebut sebagai risiko daya beli.

b. Risiko Bisnis

Risiko ini terjadi saat menjalankan bisnis dalam suatu jenis industri.

e. Risiko Finansial

Risiko ini berkaitan dengan keputusan perusahaan untuk menggunakan utang dalam pembiayaan modalnya. Semakin besar proporsi utang yang digunakan perusahaan, semakin besar risiko finansial yang dihadapi perusahaan.

Tujuan mengadakan investasi adalah untuk memperoleh penghasilan atau kembalian atas investasi. Hasil yang diperoleh dari investasi tersebut disebut *return*. Menurut Hartono (2000:107) *return* dapat berupa :

a. *Return Realisasi (realized return)*

Return realisasi merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* ini dihitung berdasarkan data historis. *Return* ini penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return* ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko di masa datang.

b. *Return Ekspektasi (expected return)*

Return ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang.

Investor akan menghadapi dua kemungkinan dalam melakukan investasi, yaitu tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected rate of return*) dan tingkat risiko (*risk*). Risiko investasi dibagi menjadi dua yaitu :

a. Risiko Sistematis (*systematic risk*)

Risiko sistematis merupakan tingkat minimum risiko yang dapat diperoleh bagi suatu portofolio melalui diversifikasi sejumlah besar aktiva yang dipilih secara acak (Fabozzi 1999:96). Risiko sistematis merupakan risiko yang berasal dari kondisi ekonomi dan kondisi pasar secara umum yang tidak dapat didiversifikasi, seperti inflasi, resesi, suku bunga maupun kondisi politik negara. Risiko ini terdapat dalam semua jenis saham dan portofolio. Risiko ini dapat disebut juga dengan *non diversifiable risk* atau risiko pasar (*market risk*) atau risiko umum (*general risk*). Risiko sistematis ini dinyatakan dengan beta.

b. Risiko Tidak Sistematis (*unsystematic risk*)

Risiko tidak sistematis merupakan variabilitas dalam total *return* suatu sekuritas yang tidak berhubungan dengan pasar secara keseluruhan atau dapat dikatakan hanya terjadi pada suatu perusahaan tertentu. Risiko tidak sistematis muncul dari kenyataan banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan tetapi faktor-faktor tersebut belum tentu mempengaruhi perusahaan lain. Penyebab risiko ini berasal dari dalam perusahaan, seperti risiko finansial, risiko bisnis, dan risiko Total Aset Turnover. Risiko ini dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi atau dengan membentuk portofolio saham.

Penjumlahan dari risiko sistematis dan risiko tidak sistematis akan menghasilkan risiko total (*total risk*). Calon investor dalam menghadapi risiko investasi memiliki sikap yang berbeda-beda. Ada tiga sikap investor dalam menghadapi risiko yaitu :

- a. Investor yang menyukai risiko (*risk seeker*), berarti secara ekstrim pemodal berani menanggung risiko yang lebih untuk setiap kenaikan pendapatan yang sama atau bersedia menerima pendapatan yang lebih kecil untuk tiap kenaikan risiko yang sama.
- b. Investor yang tidak menyukai risiko (*risk averter*), menunjukkan secara ekstrim pemodal berusaha agar setiap kenaikan pendapatan yang sama harus diimbangi dengan kenaikan risiko tertentu yang lebih kecil.
- c. Investor yang bersikap netral terhadap risiko (*risk neutrality*), berarti setiap kenaikan risiko tertentu harus diimbangi dengan pendapatan yang proporsional.

B. Hipotesis

Ha₁ : EPS berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Ha₂ : PER berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Ha₃ : ROI berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Ha₄ : *Financial Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Ha₅ : *Total Aset Turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Ha₆ : Risiko Sistematis berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Ha₇ : EPS, PER, ROI, *Financial Leverage*, Total Aset Turnover, dan Risiko Sistematis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2002:15). Populasi dalam penelitian ini meliputi 45 perusahaan LQ45 yang *listing* di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2006 dan seluruh elemen populasi digunakan sebagai sampel.

Identifikasi Variabel dan Pengukuran

Data yang diteliti dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Dependen

Diukur dari rata-rata 10 hari setelah tanggal terbit laporan keuangan. Rumus perhitungannya adalah :

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Notasi :

R_{it} = *return* saham perusahaan i pada periode t

P_t = harga saham periode t

P_{t-1} = harga saham periode t-1

2. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Return On Investment*, *Financial Leverage*, Total Aset Turnover dan Risiko Sistematis (beta).

a. *Earning Per Share*

EPS merupakan proxy bagi laba per lembar saham perusahaan.
laba bersih

$$EPS = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

b. *Price Earning Ratio*

PER merupakan perbandingan antara harga saham dengan EPS.
harga pasar saham

$$PER = \frac{\text{harga pasar saham}}{\text{laba perusahaan}}$$

c. *Return On Investment*

ROI menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

$$ROI = \frac{\text{earning after tax}}{\text{total aktiva}}$$

d. *Financial Leverage*

Financial Leverage merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

$$\text{Financial Leverage} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}}$$

- e. **beta**
Beta adalah pengukur risiko sistematis dari suatu sekuritas atau portofolio relatif terhadap risiko pasar. Beta saham diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\beta_i = \frac{\text{Cov}(R_{it}-R_{mt})}{\text{Var}(R_{mt})}$$

Notasi :

- β_i = beta saham untuk masing-masing perusahaan i
 R_{it} = *return* saham perusahaan i pada periode t
 R_{mt} = *return* pasar pada periode t

Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Dimana :

- Y = *return* saham
a = konstanta
b = koefisien regresi
 X_1 = EPS
 X_2 = PER
 X_3 = ROI
 X_4 = *Financial Leverage*
 X_5 = Total Aset Turnover
 X_6 = Risiko Sistematis (beta)
e = *error*

2. Uji Asumsi Klasik

Metode regresi OLS akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) yang maksudnya bahwa di dalam kelas semua penaksir linier tidak bias dan berarti pula efisien, yakni tidak terdapat multikolinearitas, tidak terdapat autokorelasi dan tidak terdapat heteroskedastisitas (Umar, 2001:145).

- a. Uji Normalitas
- b. Uji Multikolinearitas
- c. Uji Autokorelasi
- d. Uji Heteroskedastisitas

3. Pengujian Hipotesis

- a. Uji-F

Uji-F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Langkah-langkah untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji-F (Nugroho, 2005:53), yaitu :

- 1) Menentukan hipotesis
 $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$
 Tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.
 $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$
 Terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.
- 2) Menentukan *level of significant* $\alpha = 0,05$
- 3) Kriteria pengujian
 - Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 - Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

b. Uji-t

Uji-t digunakan untuk mengetahui variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Langkah-langkah untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji-t (Sumodiningrat, 1999:178), yaitu :

- 1) Menentukan hipotesis
 $H_0 : \beta = 0$
 Tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.
 $H_a : \beta \neq 0$
 Terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.
- 2) Menentukan *level of significant* $\alpha = 0,05$
- 3) Kriteria pengujian
 - Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 - Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Setelah data masing-masing variabel diolah, maka diperoleh nilai statistik deskriptif sebagai berikut :

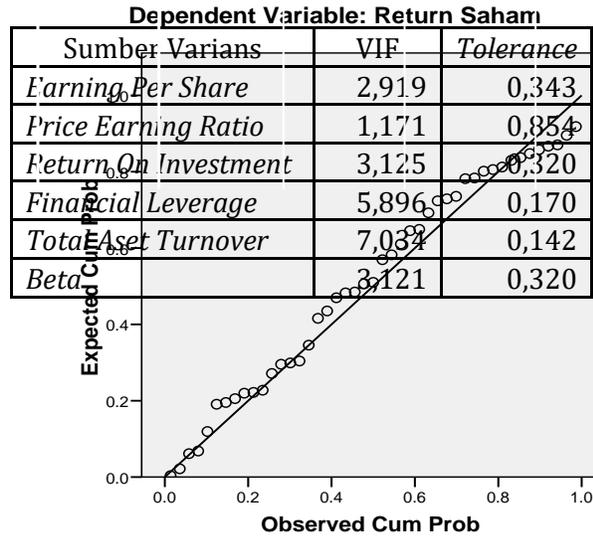
Tabel 1. Distribusi Frekuensi

		Statistics						
		EPS	PER	ROI	Financial Leverage	Likuiditas	Beta	Retum Saham
N	Valid	45	45	45	45	45	45	45
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		255.9209	24.1884	6.9718	.5669	1.6602	.94093	.004849
Median		70.0000	18.5000	4.3600	.5900	1.3500	.98700	.004200
Mode		3.00 ^a	19.66	2.49 ^a	.55 ^a	1.19 ^a	-.468 ^a	.0015 ^a
Std. Deviation		714.40979	34.05737	8.04021	.22438	1.27201	.559218	.0151639
Minimum		-428.00	-4.16	-6.70	.15	.10	-.468	-.0191
Maximum		4666.00	232.97	37.22	.90	5.44	1.911	.0903
Sum		11516.44	1088.48	313.73	25.51	74.71	42.342	.2182

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

2. Uji Asumsi Klasik
a. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1
Hasil Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas data menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Terlihat pada gambar titik-titik yang menggambarkan data sesungguhnya terletak di sekitar garis lurus mengikuti garis diagonalnya.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. hasil Uji Multikolinearitas

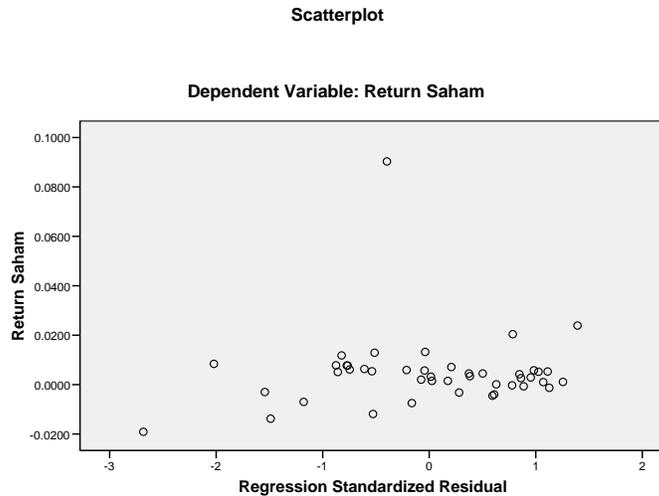
Berdasarkan tabel di atas terlihat tidak terdapat nilai VIF lebih dari 10 dan nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih dari 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Dari hasil analisis diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,014 Nilai ini berada diantara 1,79 sampai dengan 2,22 dengan kesimpulan tidak ada autokorelasi, artinya tidak terjadi autokorelasi antar masing-masing variabel bebas, sehingga model regresi yang terbentuk dari nilai variabel terikat (*return* saham) hanya dijelaskan oleh variabel

bebas yang meliputi *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Return On Investment*, *Financial Leverage*, Total Aset Turnover dan Beta dapat dilanjutkan.

d. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil pengujian *Scatterplot* menunjukkan bahwa grafik tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

Dari hasil uji regresi maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,008 + 0,00093X_1 + 0,00052X_2 + 0,000X_3 + 0,008X_4 + 0,001X_5 + 0,003X_6$$

a. Uji F

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji F

Model	F	Sig	Kesimpulan
Regression	616,355	0,000	Ha diterima

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa probabilitas < 0,05 maka berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian variabel *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Return On Investment*, *Financial Leverage*, Total Aset Turnover dan Beta secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, terbukti dari tingkat signifikansi 0 %.

b. Uji-t

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji-t

Model	b	t	Sig	Kesimpulan
EPS	0.909	32.503	0.000	Ha diterima
PER	0.057	3.203	0.003	Ha diterima
ROI	0.126	-4.369	0.000	Ha diterima
Financial Leverage	0.122	3.067	0.004	Ha diterima
Total Aset Turnover	0.069	1.583	0.122	Ha ditolak
Beta	0.109	3.782	0.001	Ha diterima

Perincian hasil penelitian :

- 1) *Earning Per Share*
Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa probabilitas $< 0,05$ maka berarti H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Dengan demikian variabel *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, terbukti dari tingkat signifikansi 0,000.
- 2) *Price Earning Ratio*
Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa probabilitas $< 0,05$ maka berarti H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Dengan demikian variabel *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, terbukti dari tingkat signifikansi 0,003.
- 2) *Return On Investment*
Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa probabilitas $< 0,05$ maka berarti H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Dengan demikian variabel *Return On Investment* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, terbukti dari tingkat signifikansi 0,000.
- 3) *Financial Leverage*
Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa probabilitas $< 0,05$ maka berarti H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Dengan demikian variabel *Financial Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, terbukti dari tingkat signifikansi 0,004.
- 4) Total Aset Turnover
Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa probabilitas $> 0,05$ maka berarti H_{05} diterima dan H_{a5} ditolak. Dengan demikian variabel Total Aset Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, terbukti dari tingkat signifikansi 0,122.
- 5) Beta
Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa probabilitas $< 0,05$ maka berarti H_{06} ditolak dan H_{a6} diterima. Dengan demikian variabel Beta berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, terbukti dari tingkat signifikansi 0,001.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Return Saham* pada perusahaan LQ45. Peneliti pada penelitian ini menggunakan *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Return On Investment*, *Financial Leverage*, Total Aset Turnover dan Rissiko Sistemik (beta) sebagai faktor yang diduga dapat mempengaruhi *Return Saham*. Dari hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. *Earning Per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan LQ45.
2. *Price Earning Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan LQ45.
3. *Return On Investment* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan LQ45.
4. *Financial Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan LQ45.

5. Total Aset Turnover tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan LQ45. Hal ini dikarenakan Total Aset Turnover jika terlalu tinggi tidak baik dan jika terlalu rendah juga tidak baik.
6. Risiko Sistematis berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan LQ45.
7. *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Investment, Financial Leverage, Total Aset Turnover* dan Risiko Sistematis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan LQ45.

B. Saran

1. Periode penelitian selanjutnya sebaiknya lebih diperpanjang.
2. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan sampel penelitian dari jenis perusahaan di luar LQ45.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim, 2003, Analisis Laporan Keuangan, Edisi Revisi, Penerbit UPP AMP YKPN: Yogyakarta.
- Hartono, Jogiyanto. (2013). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kedelapan. BPFE, Yogyakarta
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. BPFE-Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta
- Tandelilin, Eduardus. (2001). Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta
- Tandelilin, Eduardus. (2010), Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi, Edisi Pertama. Kanisius, Yogyakarta